

UPAYA PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM MENYUKSESKAN GERAKAN KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN TANJUNG REDEB KABUPATEN BERAU

Beandra Mulyawati¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya penyuluh keluarga berencana dalam menyukkseskan gerakan keluarga berencana di Kecamatan Tanjung Redeb dan faktor pendukung dan penghambat dalam menyukkseskan gerakan keluarga berencana.

Metode dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Fokus utama penelitian yang ditetapkan adalah Upaya Penyuluh Keluarga Berencana Dalam menyukkseskan gerakan keluarga berencana Dan Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam menyukkseskan gerakan keluarga berencana. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data skunder, sedangkan sumber data yang diambil dari informen yang kompeten, diantaranya yaitu Camat Tanjung Redeb dengan Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Tanjung Redeb dengan dan beberapa masyarakat yang sedang melakukan penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluhan sudah dilakukan pada masyarakat Tanjung Redeb baik secara langsung dan secara tidak langsung penyuluhan dilakukan 15 (Lima Belas) kali dalam sebulan. Pelayanan yang diberikan oleh penyuluh KB menyangkut kegiatan Pendewasaan Usia Perkawinan, Pengaturan kelahiran, Pembinaan ketahanan keluarga, pembinaan PUS dan peningkatan kesejahteraan serta pelayanan KIE KB. Pembinaan melalui konseling diberikan khususnya yang masih PUS. Pelaporan dan Evaluasi diberikan dalam periode bulanan dan tahunan serta mengevaluasi kinerja guna meningkatkan kinerja dan mengevaluasi pekerjaan sebelumnya. Dalam Faktor pendukung yakni keaktifan penyuluh Keluarga Berencana, adanya PPKBD (Pembantu pembina keluarga berencana desa), sarana dan prasarana, alat peraga dari pemerintah Kabupaten Berau, penyediaan obat dan alat kontrasepsi. Sedangkan Faktor penghambat masih minimnya jumlah Penyuluh KB, masyarakat lebih memilih bekerja mencari nafkah daripada mengikuti kegiatan penyuluhan KB dan sebagian masyarakat juga takut menggunakan KB karena takut membahayakan atau memeberikan dampak buruk bagi diri mereka.

Kata Kunci : Upaya, Penyuluh, Keluarga Berencana

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : Mulya_bea@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelaksanaan Program Keluarga Berencana merupakan bagian dari Program Pembangunan Nasional secara menyeluruh. Dengan demikian Program Keluarga Berencana pada dasarnya merupakan program bagi seluruh lapisan masyarakat seluruh golongan. Oleh karena itu seluruh masyarakat yang bertempat tinggal dan hidup di Indonesia tanpa membedakan golongan, suku bangsa, dan sebagainya, wajib turut serta secara aktif dalam Program Keluarga Berencana.

Gerakan Program Keluarga Berencana Nasional merupakan keadaan sikap mental dari masyarakat individu maupun kelompok dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan serta aktivitas keluarga berencana, atas dasar kemauan Pasangan Usia Subur (PUS) sendiri tanpa tergantung pada orang lain dalam memelopori serta sekaligus sebagai pengelolaannya. Ataupun suatu gerakan yang menghimpun dan mengajak potensi masyarakat untuk ikut serta secara aktif dalam melembagakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Sejalan dengan era desentralisasi, peningkatan kapasitas SDM terus berlangsung di semua unit. Begitu juga dilingkungan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam menghadapi perubahan dalam pengelolaan KB Nasional, sebagai tindak lanjut dari penyerahan kewenangan bidang KB kepada daerah yang tertuang dalam surat Mendagri No. 0451.5601/OTDA Tanggal 24 Mei 2002 yang diikuti penyerahan BKKBN Kabupaten/Kota kepada daerah.

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan program KB dilapangan, PKB memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan mengajak, mengayomi dan memotivasi setiap keluarga untuk mengikuti program KB sesuai dengan visi BKKBN "Seluruh Keluarga Ikut KB" dan misi BKKBN "Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Dan Sejahtera". Keberhasilan pelaksanaan program KB Nasional selama ini tidak terlepas dari peranan petugas penyuluh keluarga berencana. Keberhasilan Penyuluh Keluarga Berencana dalam melaksanakan tugasnya harus didukung oleh kemampuan mereka dalam penguasaan program KB terutama dalam menghadapi lingkungan yang terus berubah (BKKBN, 2004). Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) sebagai pengelola program kependudukan dan KB Nasional didesa/kelurahan, dituntut untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga mau dan mampu menghadapi setiap perubahan lingkungan kerja yang terjadi serta memiliki kesanggupan atau komitmen untuk berubah. Penyuluh Keluarga Berencana selaku pemberi pelayanan kepada masyarakat bertanggungjawab dalam pelaksanaan program gerakan keluarga berencana di kecamatannya.

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) harus lebih aktif bekerja sama dengan semua unsur atau pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan

masyarakat, penyuluh KB sebagai pejabat fungsional perlu melakukan upaya-upaya yang konkrit. Penyelenggaraan program Keluarga Berencana di Kecamatan dan desa pada era otonomi daerah, telah banyak mengalami perubahan baik dari sisi pengorganisasiannya, personil pengelola, mekanisme pelaksanaannya, peran petugas lapangan serta keseriusan perhatian dari unsur-unsur pimpinan, yang berakibat pada bervariasinya bentuk dan jenis kelembagaan program KB di masing-masing Kabupaten/Kota.

Perubahan kondisi ini sangat berpengaruh pada keberadaan penyuluh KB, bahkan di beberapa wilayah masih terdapat penyuluh KB yang belum dikembalikan fungsinya sebagai petugas fungsional. Dampak dari perubahan kelembagaan yang mempengaruhi keberadaan penyuluh KB sangat terasa, terutama di daerah-daerah pemekaran yang merasakan kekurangan tenaga penyuluh KB.

Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja upaya yang dilakukan penyuluh keluarga berencana dalam menyukseskan gerakan keluarga berencana di Kecamatan Tanjung Redeb ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menyukseskan gerakan keluarga berencana ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya penyuluh keluarga berencana dalam menyukseskan gerakan keluarga berencana.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menyukseskan gerakan keluarga berencana.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adanya kegunaan penelitian dari penulisan skripsi ini adalah:

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah bagi penulis sehingga dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya .

B. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah setempat dan instansi terkait dalam menyukseskan Gerakan Keluarga Berencana.

Kerangka Dasar Teori

Upaya

Dalam kamus bahasa Indonesia mengartikan “Upaya sebagai suatu usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar. Berupaya sekuat-kuatnya. Sedangkan mengupayakan berarti melakukan sesuatu untuk mencari akal dalam mengambil keputusan”

Menurut Siregar (2004 : 268), upaya adalah “Ikhtiar”, mengupayakan adalah mencari akal (jalan) dan lain-lain. Dari pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa upaya adalah usaha yang dilakukan secara terencana oleh setiap individu, masyarakat dan pemerintah untuk mencapai suatu hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Penyuluh Keluarga Berencana

Menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. KEP/120/M.PAN/9/2004. Pasal 1, Penyuluh Keluarga Berencana yang selanjutnya disingkat PKB adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi dan pengembangan keluarga berencana Nasional.

Pasal 3, Penyuluh Keluarga Berencana adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional program KB pada instansi pemerintah.

Gerakan Keluarga Berencana

Menurut BKKBN, “Gerakan Keluarga Berencana Nasional adalah gerakan yang menghimpun dan mengajak segenap potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan dan membudayakan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera) dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia”.

Menurut Indan Endang (2006 : 40) pengertian Keluarga Berencana adalah “Upaya manusia untuk mengatur secara sengaja kahamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum dan moral Pancasila, demi kesejahteraan keluarga”.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera adalah sebagai berikut : “Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui usaha pendewasaan usia perkawinan, pengatur kelahiran, pembina ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera “.

Jadi Gerakan Keluarga Berencana di Indonesia meliputi :

1. Pendewasaan usia perkawinan
2. Pengaturan kelahiran
3. Pembinaan ketahanan keluarga
4. Peningkatan kesejahteraan keluarga.

Keberhasilan Program Keluarga Berencana (KB) pada decade tersebut tidak lepas dari hasil kerja keras Petugas Lini Lapangan Program KB yang dikenal sebagai Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB). Sebagai bagian dari sub sistem keberhasilan program KB, penyuluh KB merupakan ujung tombak yang berperan dalam mensosialisasikan sekaligus menjabarkan visi misi program KB dan KS (Keluarga Sejahtera) di tingkat lini lapangan. Mereka adalah “ujung tombak” pelaksanaan program KB di daerah baik tingkat kabupaten, kecamatan, kelurahan maupun desa bahkan hingga pada mobilisasi dan sosialisasi pada masyarakat secara langsung. Dukungan nyata lainnya dari petugas KB di lapangan adalah mulai dari penggerakan kegiatan, pengelolaan dan pelaksanaan sampai pada pengumpulan data basis melalui pendataan keluarga yang setiap tahun dilaksanakan. . Untuk banyaknya petugas pelayanan KB menurut kecamatan yaitu 2 orang.

Program Keluarga Berencana Nasional yang selanjutnya disingkat Program KB Nasional, adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, menuju keluarga berkualitas.

Tujuan Gerakan Keluarga Berencana.

Berhasil tidaknya suatu usaha atau kegiatan sangat tergantung pada jelas atau tidaknya tujuan yang hendak dicapai oleh orang atau lembaga / badan yang melaksanakannya. Berdasarkan pernyataan ini, maka perlunya suatu tujuan dirumuskan sejelas-jelasnya dan kemudian barulah menyusun suatu program kegiatan. Sehingga segala energi dan kemungkinan biaya yang berlimpah tidak akan terbuang sia-sia. Demikian pula dengan Gerakan Keluarga Berencana adalah suatu istilah yang harus dipahami dan dihayati oleh seluruh penduduk Indonesia, sehingga istilah ini menjadi membudaya didalam kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini disebabkan Keluarga Berencana mempunyai tujuan yang murni dan baik. Adapun tujuan Gerakan Keluarga Berencana Nasional menurut BKKBN adalah sebagai berikut :

“Bertujuan untuk meningkat kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan NKKBS yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia. Selain itu dalam menangani masalah kependudukan perlu ditingkatkan usaha-usaha pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk mempersiapkan bangsa Indonesia guna menyongsong tinggal landas pembangunan”.

Sasaran Gerakan Keluarga Berencana.

Yang menjadi sasaran dari program pemerintah di bidang Gerakan Keluarga Berencana adalah pasangan usia subur.

Pasangan usia subur adalah pasangan suami istri dimana istri-istri mereka berumur 15 – 49 tahun. Menurut BKKBN Kabupaten Berau (2004 : 61) “Pasangan usia subur ini akan dimotivasi secara terus menerus, sehingga mereka akan menjadi peserta Keluarga Berencana Lestari, yang akan memberikan dampak terhadap penurunan fertilitas”.

Di samping pasangan usia subur sebagai sasaran pokok dari Program Keluarga Berencana, masih terdapat dua sasaran lain yaitu non pasangan usia subur dan sasaran institusional. Sasaran non pasangan usia subur adalah semua anggota masyarakat selain daripada pasangan usia subur seperti anak-anak dalam usia sekolah, remaja, pemuda-pemudi, orang dewasa yang belum menikah, pasangan-pasangan usia diatas 45 tahun, orang-orang yang lebih tua dan tokoh-tokoh masyarakat. Sedangkan sasaran institusional adalah organisasi organisasi dan lembaga-lembaga kemasyarakatan baik instansi pemerintah maupun swasta.

Agar tidak semakin cepat lajunya pertumbuhan penduduk Indonesia maka usaha-usaha yang dapat dilakukan antara lain dengan menunda perkawinan, kelahiran dan menentukan jumlah anak yang lahir. Mengenai penundaan perkawinan bagi pasangan muda haruslah mengikuti peraturan-peraturan yang ada, seperti yang diatur dalam Undang-undang Perkawinan yang disebutkan bahwa usia yang diperbolehkan untuk membina sebuah rumah tangga adalah umur 16 tahun untuk wanita dan 18 tahun untuk pria. Penundaan perkawinan ini juga sebenarnya dihubungkan dengan usia yang paling baik untuk melahirkan bagi kaum ibu dan perencanaan keluarga dilihat dari segi umur.

Manfaat Gerakan Keluarga Berencana.

Adapun manfaat dari program Gerakan Keluarga Berencana bagi keluarga menurut Departemen Kesehatan RI (2006 : 34) dibagi dalam lima bagian yaitu :

1. Untuk Ibu
 - a. Perbaikan kesehatan badaniah dengan jalan mencegah kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek dan mencegah keguguran yang menyebabkan kurang darah, kelelahan dan mudah diserang penyakit infeksi.
 - b. Peningkatan kesehatan mental dan emosi dengan dimungkinkan adanya cukup waktu untuk mengasuh anak-anak yang lain, beristirahat, menikmati waktu luang dan untuk melakukan kegiatan-kegiatan lainnya.
2. Untuk Anak yang dilahirkan
 - a. Tumbuh secara wajar dalam kandungan.
 - b. Sesudah lahir, mendapat pemeliharaan serta asuhan yang cukup dari ibunya.
3. Untuk anak-anak lainnya
 - a. Perkembangan fisik yang lebih baik, karena setiap anak memperoleh makanan yang cukup bergizi.

- b. Perkembangan mental dan emosi yang lebih baik, karena pemeliharaan yang lebih baik dan waktu yang lebih banyak dapat diberikan oleh ibu untuk setiap anak.
 - c. Perencanaan kesempatan yang baik, karena sumber-sumber pendapatan keluarga tidak habis sekedar untuk mempertahankan hidup saja.
4. Untuk Ayah
 - a. Memperbaiki kesehatan fisiknya, karena tuntutan atas tenaga fisiknya tidak terlalu berat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik.
 - b. Memperbaiki kesehatan mental dan emosi, karena kecemasan dan mempunyai lebih banyak waktu luang untuk berkumpul dan bertukar pikiran bersama keluarga.
 5. Untuk Seluruh keluarga
 - a. Meningkatkan kesehatan fisik, mental dan emosi.
 - b. Satu keluarga yang direncanakan dengan baik, dapat memberi contoh yang nyata bagi generasi yang akan datang.
 - c. Setiap anggota keluarga mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - d. Suatu keluarga yang direncanakan dengan baik dapat memberikan sumbangan yang lebih banyak untuk kesejahteraan lingkungan.
 - e. Untuk waktu yang lebih lama Program Keluarga Berencana dilaksanakan oleh masyarakat dan telah banyak kemajuan yang dicapainya.

Seiring dengan perkembangannya, Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera telah mulai melembaga dalam masyarakat dan Program Keluarga Berencana ini mulai menjadi suatu gerakan masyarakat yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat dalam Gerakan Keluarga Berencana atau KB Mandiri.

Definisi Konsepsional

Menurut pendapat Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (2011:37) yang dimaksud definisi konsepsional adalah tahapan ini berusaha menjelaskan mengenai batas-batas pengertian suatu konsep lain yang merupakan suatu abstraksi hal-hal yang diamati agar tidak terjadi kesalahpahaman

Upaya Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Menyukkseskan Gerakan Keluarga Berencana di Kecamatan Tanjung Redeb adalah Usaha-usaha yang dilakukan Penyuluh KB melalui Penyuluhan, pelayanan, Pembinaan, pelaporan dan evaluasi kegiatan guna penyampaian informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku keluarga, serta peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera menuju keluarga berkualitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2007) Penelitian Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah

instrument kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah :

1. *Library Research* (Penelitian Keperpustakaan)
Pengumpulan data yang diperoleh melalui buku-buku atau literatur yang biasa digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian.
2. *Field work Research* (penelitian lapangan)
Pengumpulan data secara langsung kepada subjek atau objek penelitian, dengan menggunakan teknik atau cara antara lain:
 - a. Observasi (pengamatan langsung)
Pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung didalam memilih, mengubah, mencatat dan memberikan kode terhadap serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan subjek atau objek yang akan diteliti dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Gerakan Keluarga Berencana.
 - b. Wawancara
Cara untuk memperoleh informasi melalui proses tanya jawab secara langsung kepada kepada pihak responden. Wawancara dilakukan kepada Camat Tanjung Redeb beserta tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum
 - c. Dokumentasi
Dalam pengumpulan data mengenai pelaksanaan Gerakan Keluarga Berencana ini peneliti berusaha mengumpulkan, mempelajari berbagai dokumen dan data-data yang berkaitan dengan Gerakan Keluarga Berencana.

Teknik Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisa data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dari Marthew B Milles dan A. Michael Huberman (2004 : 19) yang meliputi empat komponen.

Berikut penjelasan dari alur kegiatan dari analisis model interaktif yaitu

- a. Pengumpulan data yaitu data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.
- b. Penyajian data, diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Alasan mendasar dilakukan tahap ini adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang padu untuk memahami fenomena yang ada dibandingkan dengan teori yang perlu dipahami dalam langkah ini juga merupakan kegiatan reduksi data.

- c. Reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan perusahaan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.
- d. Menarik Kesimpulan / Verifikasi, adalah proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi yang mungkin terjadi, alur sebab akibat dan proposi penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya penyuluh keluarga berencana dalam menyukseskan gerakan keluarga berencana di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau melalui Penyuluhan, Pelayanan, Pembinaan, Pelaporan dan Evaluasi.

1. Penyuluhan

penyuluhan telah diberikan kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dan masyarakat turut serta hadir dalam kegiatan penyuluhan KB khususnya PUS dan memberikan pengetahuan serta manfaat.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, Penyuluhan sudah dilakukan baik secara langsung kepada masyarakat yang dilakukan di posyandu ataupun balai pertemuan masyarakat dan juga adanya tokoh masyarakat yang membantu melalui ceramah, Dan secara tidak langsung melalui baliho yang dipasang dipinggir jalan yang merupakan pusat kota Kabupaten Berau agar masyarakat dapat selalu membaca dan mengingat tentang pentingnya menggunakan KB Tetapi karena minimnya jumlah penyuluh KB sehingga penyuluhan tidak dapat dilaksanakan secara merata. Yang menjadi peserta yaitu PUS (Pasangan Usia Subur) khususnya ibu-ibu Usia Subur dan dalam sebulan kami melakukan penyuluhan sebanyak 15 kali. Upaya yang dilakukan selain penyuluhan adalah memberikan pelayanan, pembinaan KB pada masyarakat lalu melaksanakan pelaporan dan evaluasi kegiatan pada atasan. Kami juga terus berusaha melakukan yang terbaik kepada masyarakat dan mampu memberikan informasi edukasi. Dan sejauh ini berjalan dengan baik dan diharapkan para peserta mengetahui tentang penggunaan KB.

2. Pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan baik melalui observasi,wawancara dan pengamatan secara langsung dapat di simpulkan bahwa Pelayanan Keluarga Berencana di kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau berjalan dengan baik dikarenakan Pelayanan KB diberikan dengan maksud sebagai upaya untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan keberhasilan pelayanan Keluarga Berencana menyangkut kegiatan Pendewasaan Usia Perkawinan, Pengaturan kelahiran, Pembinaan ketahanan keluarga, pembinaan PUS dan peningkatan kesejahteraan serta pelayanan KIE KB. Pelayanan KB ini

selalu ditingkatkan kualitasnya dengan tujuan memberikan kepuasan, rasa aman dan nyaman serta meningkatkan kemandirian bagi konseling, sehingga pengguna KB dapat memilih perangkat kontrasepsi sesuai dengan keinginannya dan kecocokan dengan kondisi kesehatannya.

3. *Pembinaan*

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa Pembinaan harus diberikan kepada pengguna KB khususnya yang masih PUS, karena baik untuk mengatur jarak kelahiran maupun untuk membatasi jumlah anak yang sudah dimiliki, dan juga untuk menjaga kelangsungan berKB. Pembinaan melalui koenseling diberikan agar masyarakat tau nama alat, kerugian dan keuntungan, cara mendapatkan serta cara memasang dan melepas dibantu dengan alat peraga yang ada dikecamatan. Perlu dilakukan pembinaan agar dapat mengetahui penting dan bahaya dalam penggunaan KB. Pembinaan ketahanan keluarga juga harus dapat diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan dapat memberikan dampak positif.

4. *Pelaporan Dan Evaluasi*

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan baik melalui observasi,wawancara dan pengamatan secara langsung dapat di simpulkan bahwa laporan diberikan dengan dalam periode bulanan Dan laporan tahunan serta mengevaluasi kinerja guna meningkatkan kinerja serta peserta KB dan Penyuluh pelaporan selalu dilaksanakan kepada atasan agar data dapat diketahui dan mengevaluasi pekerjaan sebelumnya.

5. *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menyukseskan gerakan keluarga berencana.*

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan baik melalui observasi,wawancara dan pengamatan secara langsung dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam menyukseskan gerakan keluarga berencana di Kecamatan Tanjung Redeb adalah keaktifan penyuluh keluarga berencana, adanya PPKBD (Pembantu pembina keluarga berencana desa), sarana dan prasarana, alat peraga dari pemerintah Kabupaten Berau. Adanya kerja sama yang baik dari semua pihak.

Dan faktor penghambat masih minimnya jumlah Penyuluh KB yang berjumlah 2 orang. Masyarakat beranggapan bahwa lebih baik bekerja mencari nafkah daripada mengikuti kegiatan penyuluhan KB dan sebagian masyarakat jugagan alat kontrasepsi yang ditawarkan karena takut membahayakan atau memeberikan dampak buruk bagi diri mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyuluhan sudah dilakukan pada masyarakat Tanjung Redeb baik secara langsung maupun tidak langsung yang terlihat di jalan berupa baliho.
2. Pelayanan yang diberikan oleh penyuluh KB menyangkut kegiatan Pendewasaan Usia Perkawinan, Pengaturan kelahiran, Pembinaan ketahanan keluarga, pembinaan PUS dan peningkatan kesejahteraan serta pelayanan KIE KB.
3. Pembinaan melalui konseling diberikan khususnya yang masih PUS karena baik untuk mengatur jarak kelahiran maupun untuk membatasi jumlah anak yang sudah dimiliki, dan juga untuk menjaga kelangsungan berKB.
4. Pelaporan dan Evaluasi diberikan dalam periode bulanan dan tahunan serta mengevaluasi kinerja agar dapat diketahui dan mengevaluasi pekerjaan sebelumnya.
5. Dalam Faktor pendukung yakni keaktifan penyuluh Keluarga Berencana, adanya PPKBD (Pembantu pembina keluarga berencana desa), sarana dan prasarana, alat peraga dari pemerintah Kabupaten Berau, penyediaan obat dan alat kontrasepsi, Adanya kerja sama yang baik dari semua pihak.
6. Sedangkan Faktor penghambat masih minimnya jumlah Penyuluh KB masyarakat lebih memilih bekerja mencari nafkah daripada mengikuti kegiatan penyuluhan KB dan sebagian masyarakat juga takut menggunakan KB karena takut membahayakan atau memeberikan dampak buruk bagi diri mereka.

Saran

Dari kesimpulan di atas tentang Upaya penyuluh keluarga berencana dalam menyukseskan gerakan keluarga berencana di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Penyuluh keluarga berencana perlu melakukan penyuluhan secara merata kepada masyarakat karena masih ada sebagian masyarakat yang belum mengetahui pentingnya penggunaan KB.
- b. Sebaiknya jumlah penyuluh KB ditambah lagi agar dapat melakukan tugasnya dengan lebih maksimal.
- c. Diharapkan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat terus diberikan agar menjadikan manusia yang berkualitas .
- d. Perlunya dilakukan pembinaan memberikan pemahaman pada masyarakat tentang bahaya dan cara mengatasi dari penggunaan KB.
- e. Perlu penambahan ketersediaan alat kontrasepsi khususnya metode jangka panjang (Vasektomi).

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2000. *Keluarga Berencana Dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Keluarga*, Jakarta, Pusat Pendidikan dan Pelatihan.

- BKKBN, 1999. *Peningkatan Institusi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Keluarga Melalui Takesra / Kukesra*. BKKBN, Jakarta.
- Depkes R.I, 2006. *Keluarga Berencana*, Depkes R.I, Jakarta.
- Endang, Indan, 2006. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT. Cipta Aditya Bhakti, Bandung.
- Fariied, Ali, 2007. *Metode Penelitian Sosial Dalam Bidang Ilmu Administrasi dan Pemerintahan*.PT. Grafindo, Jakarta.
- Mathew B Miles & A Michael Huberman, 1996. *Analisis Data Kualitatif*, Penerbit Universitas Indonesia IV. Press, Jakarta.
- Moleong, Lexy.J, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ketujuh belas. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Siregar, 2004. *Pengertian Upaya*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.

DOKUMEN :

- Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang *Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang *Pemerintah Daerah*.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.KEP/120/M.PAN/9/2004 Tentang *Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana Dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Kepala BKKBN Nomor 155/HK-010/B/5/2009 tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemberdayaan Tenaga Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana*. Kabupaten Berau,